

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman modern ini, kebutuhan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pesatnya perkembangan teknologi telah menghasilkan ledakan informasi yang menggambarkan peningkatan jumlah dan jenis informasi yang tersedia. Mulai dari bentuk konvensional seperti buku, Koran dan majalah hingga bentuk digital seperti mikrofilm dan CD-ROM, serta berbagai jenis informasi yang terus berkembang dan mudah diakses.

Kemajuan teknologi dan informasi telah menghasilkan aliran informasi yang semakin besar, memberikan peluang bagi semua orang untuk mencari dan menemukan informasi. Namun, masalahnya adalah banyak orang yang kesulitan memilih dan menyaring informasi yang tepat dalam media elektronik. Banyak informasi yang tidak valid dan tidak akurat, yang sering kali disebut sebagai *hoax*. Karena tidak didasarkan pada fakta dan kebenaran yang sebenarnya.<sup>1</sup> Jika situasi ini dibiarkan tanpa adanya pembelajaran literasi informasi, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menerima dan menyampaikan informasi akan semakin meningkat.

Semua individu perlu memiliki keterampilan untuk mendapatkan informasi yang relevan menggunakan alat penelusuran yang tersedia. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mencari, menyaring, menggunakan dan

---

<sup>1</sup> Indrietta Nieke, "Hindari Berita Hoax, NU Ajak Masyarakat Perbanyak Literasi," <https://m.tempo.co/read/news/2017/01/05/058832765/hindari-berita-hoax-nu-ajak-masyarakatperbanyak-literasi>, 10 September 2023.

menilai informasi dengan efektif dan efisien, serta mengembangkannya menjadi pengetahuan baru. Kemampuan ini sering disebut dengan Literasi Informasi (LI).

Literasi informasi atau dikenal sebagai kecakapan informasi dan dapat disederhanakan sebagai kemampuan seseorang untuk menemukan serta memanfaatkan informasi. Ini sering kali dijelaskan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, literasi informasi juga mengacu pada kesadaran akan keperluan informasi seseorang, kemampuan mengenali, mengakses dengan efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara sah ke dalam pengetahuan, serta keterampilan dalam menyampaikan informasi tersebut merupakan faktor kunci dalam mendukung perkembangan pendidikan seumur hidup *long life education*.<sup>3</sup> Pengetahuan literasi informasi memungkinkan pengguna informasi agar menyampaikan pandangan dan opini mereka dengan landasan pengetahuan, memberdayakan mereka untuk aktif terlibat dalam aktivitas yang memerlukan tanggung jawab.

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 121 menjelaskan:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Tafsir Al-Muyassar dari Kementerian Agama Saudi Arabia menjelaskan bahwa mereka yang diberikan Alkitab, baik dari kalangan Yahudi maupun Nasrani, membacanya dengan seksama dan mempraktikkan ajarannya dengan sungguh-sungguh, serta meyakini seluruh isi yang terkandung di dalamnya. Mereka juga beriman kepada para utusan Allah, termasuk penutup mereka, yaitu Rasul dan Nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, tanpa mengubah-ubah atau

<sup>2</sup> Ida Farida dan dkk, *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 30.

<sup>3</sup> HS Lasa, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book, 2009), 190.

mencampur aduk isinya. Mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Nabi Muhammad dan wahyu yang diturunkan kepadanya. Namun, orang-orang yang mengubah isi Alkitab dan menyembunyikan sebagian isinya menolak kehadiran Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Mereka yang menolaknya akan mendapat kerugian besar di sisi Allah.”<sup>4</sup>

Isi surah ini mendorong manusia untuk membaca dengan sumber yang akurat dan benar, sehingga tidak ada kebingungan atau kesalahpahaman dalam informasi. Pentingnya membaca sangat ditekankan untuk tidak menjadi orang yang merugi. Setelahnya, informasi tersebut diolah dan disampaikan. Kemampuan literasi ini sangat penting bagi mahasiswa di era globalisasi ini untuk pembelajaran seumur hidup.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, informasi sangat penting bagi civitas akademik untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa perlu mengakses informasi pendukung secara mandiri untuk memperluas materi pembelajaran. Di perguruan tinggi, mahasiswa menghabiskan sekitar 30% dari waktu mereka dalam kegiatan tatap muka dengan dosen, sementara sisanya 70% dihabiskan untuk belajar mandiri melalui diskusi, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi dengan mengerjakan tugas-tugas dari dosen. Kemampuan literasi informasi diperlukan agar mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka dengan cepat, akurat, dan relevan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tafsir Al-Muyassar, Kementerian Agama Saudi Arabia. <https://tafsirweb.com/552-surat-al-baqarah-ayat-121.html>

<sup>5</sup> Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Informasi SMA*, diakses pada tanggal 10 September 2023 dari <http://gerbangkurikulum.psm.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2016/09/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMA.pdf>

<sup>6</sup> Franindya Purwaningtyas dkk, “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU terhadap Pencarian Informasi” *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol. 3, No. 2 (2023), 391.

Sebuah model diperlukan untuk menentukan tingkat kemampuan literasi informasi siswa. Pada saat ini, ada empat model literasi informasi yang populer: *Seven Pillars of Information Literacy*, *Seven Faces of Information Literacy*, *Empowering Eight*, dan *The Big 6 Skills*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi dengan model *The Big 6 Skills*. Karena model literasi informasi *The Big 6 Skills* salah satu model literasi informasi yang banyak dipakai di sekolah, perguruan tinggi dan dunia kerja.<sup>7</sup> Khususnya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa prodi ilmu perpustakaan dan informasi. Karena tiap individu mahasiswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan keterampilan informasi yang dimilikinya. Mahasiswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar literasi informasi, mereka mampu mendapatkan dan mengambil informasi serta menggunakannya secara efektif. Namun, mahasiswa yang belum mempunyai kemampuan literasi informasi yang baik maka kesusahan dalam mengidentifikasi, mengolah serta memilah informasi yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari tentang Kemampuan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam Mengerjakan Tugas Makalah dengan *Model The Big 6* Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dengan skor rata-rata 3,06 berkisaran pada rentang interval 2,62-3,42 termasuk dalam kategori sedang. Penelitian ini juga menemukan bahwa pada sub variabel penggunaan informasi

---

<sup>7</sup> Yudistira, "Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik Ugm Menggunakan Pengembangan Model The Big6", *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13, No. 1 (2017), 100.

dengan jumlah skor rata-rata 2,59 tergolong dalam kategori rendah berkisaran pada rentang interval antara 1,81-2,61 dan sub variabel sintesis dengan jumlah skor rata-rata 2,57 tergolong dalam kategori rendah berkisaran pada rentang interval 1,81-2,61. Sub variabel tersebut perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dalam mengerjakan tugas makalah dengan model *the big 6*.<sup>8</sup>

Alasan utama yang melatar belakangi penelitian ini yaitu untuk memahami sejauh mana tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berdasarkan model literasi *The Big 6 Skills* yang telah mereka praktikkan dalam mencari informasi serta menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Mengingat fokus utama Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam ini sendiri adalah mencetak mahasiswa menjadi profesional dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, maka kemampuan literasi informasi menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai.

Berdasarkan latar belakang, peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam penyusunan skripsi. Judul yang diusulkan untuk penelitian skripsi ini yaitu **“Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Menggunakan Model *The Big 6 Skills* di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Peneliti harus memberikan definisi operasional untuk istilah-istilah penting yang termasuk dalam skripsi untuk memberikan arahan yang nyata tentang masalah

---

<sup>8</sup> Ayu Lestari, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sma Muhammadiyah 6 Palembang Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The Big 6” Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019), Di akses 25 Juli 2023.

yang dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, untuk mencegah peneliti menjadi keliru tentang variabel penelitian, peneliti harus memberikan definisi operasional sebagai berikut:

**a. Tingkat Kemampuan**

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>9</sup> Menurut KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia), kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang artinya dapat, kuasa (sanggup, bisa) melakukan sesuatu. Sehingga kata kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>10</sup>

Tingkat kemampuan merujuk pada seberapa baik seseorang dapat melaksanakan suatu tugas atau aktivitas dengan efektif dan efisien. Dalam konteks mahasiswa, tingkat kemampuan mengacu pada kemampuan mereka dalam memahami, menerapkan. Tingkat kemampuan dalam penelitian ini yaitu mengukur kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mencari informasi menggunakan model *the big 6 skills*.

**b. Literasi Informasi**

Literasi informasi dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi yaitu kemampuan individu dalam menelusuri informasi, menilai, menggunakan, dan berbagi informasi dengan efisien dan kritis. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana informasi diorganisir, ditemukan, dan diakses, baik dalam format

---

<sup>9</sup> Stephen P Robbin and Tymothy A Judge. “*Perilaku Organisasi*”, Edisi 16, (Salemba Empat: Jakarta, 2013). 35-37.

<sup>10</sup> “Kemampuan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://www.kbbi.web.id/mampu>

cetak maupun digital. Literasi informasi juga mencakup keterampilan dalam menilai keandalan, relevansi, dan keakuratan informasi yang didapatkan, serta kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber informasi dengan bijaksana. *Literacy* menurut kamus bahasa Inggris, adalah kemahiran dalam membaca dan menulis.<sup>11</sup>

Literasi informasi merujuk pada kemampuan yang diperlukan untuk mencari, menelaah dan menggunakan informasi.<sup>12</sup> Literasi informasi adalah keterampilan individu dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan informasi yang diperlukan untuk menangani berbagai situasi atau permasalahan. Literasi informasi juga meliputi kemampuan yang terkait dengan penggunaan dan menciptakan informasi. Ini mencakup mengenali kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi informasi yang ditemukan, melakukan pengolahan atau sintesis terhadap informasi, membuat informasi baru dan menyajikan informasi. Keterampilan yang dimaksud antara lain mengenali kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi informasi yang ditemukan, mengolah atau mensintesis informasi, menyusun informasi baru, dan menyampaikan informasi. Selanjutnya, keterampilan-keterampilan tersebut disusun melalui berbagai kegiatan. Setiap kumpulan kegiatan disebut model.

---

<sup>11</sup> Sitti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran", Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan: *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2014), 117-128.

<sup>12</sup> Jonner Hasiguan, "Argensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi", Studi Perpustakaan Dan Informasi: *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol 4, No. 2, (Desember 2008), 41.

### c. Model *The Big 6 Skills*

Banyak model literasi informasi telah dikembangkan. Salah satunya, model *The Big 6 Skills*, diperluas oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz, adalah model yang paling populer di dunia untuk mengajar keterampilan teknologi dan informasi. Model pemecahan masalah *The Big 6 Skills*, yang digunakan oleh ribuan sekolah dan perguruan tinggi, berlaku untuk setiap kali seseorang memerlukan dan mengaplikasikan informasi.<sup>13</sup>

Model *The Big 6 Skills* membagi pemecahan masalah menjadi enam tahap. Berdasarkan model ini, literasi informasi mencakup kemampuan untuk melakukan hal-hal berikut: perumusan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, penggunaan informasi, sintesis atau penggabungan berbagai informasi yang ditemukan dan mengevaluasi informasi.

### C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan batasan masalah tersebut, peneliti menetapkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menggunakan model *The Big 6 Skills* di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

### D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada batasan masalah dan perumusannya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan literasi informasi

---

<sup>13</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 18.

mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menggunakan model *The Big 6 Skills* di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan dan kajian literatur, serta memperluas penelitian lebih lanjut mengenai topik literasi informasi.

#### **2. Praktis**

- a.** Memberikan kontribusi berupa sara-saran bagi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- b.** Memberikan pengetahuan baru kepada program studi ilmu perpustakaan, terutama dalam ranah keilmuan perpustakaan.

**3. Akademis**, yaitu untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar sarjana S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, Untuk membandingkan penelitian sebelumnya tentang literasi informasi dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mempresentasikan beberapa skripsi sebelumnya diantaranya yaitu:

Penelitian pertama ialah skripsi yang ditulis oleh Miftahul Huda dan diterbitkan pada tahun 2014 dengan judul "Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) di Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering8TM Model*)."<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memahami informasi. Dalam penelitian ini, satu variabel digunakan: kemampuan relawan PKBI untuk memahami informasi di Yogyakarta. Dengan model langsung sebagai model utama, angket digunakan untuk mengumpulkan data. Sementara dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan sebagai cara untuk menyempurnakan data penelitian. Dari analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rumus *mean*, diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut: untuk sub variabel identifikasi 3,73, eksplorasi 3,5, seleksi 3,38, organisasi 3,43, penciptaan 3,52, presentasi 3,37, penilaian 3,56, dan penerepan 3,58. Berdasarkan hasil analisis pada kedelapan sub variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi relawan PKBI di Yogyakarta tergolong sangat baik.<sup>14</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokusnya adalah kemampuan literasi informasi relawan PKBI menggunakan model literasi informasi *empowering8TM*. Sementara penelitian ini mengkaji literasi informasi mahasiswa dengan menggunakan model *the big 6 Skills*.

---

<sup>14</sup> Miftahu Huda, "Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) di Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standart *Emprowing8TM Model*)" Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <http://diglib.uinsuka.ac.id/5528/>).

Penelitian kedua ialah skripsi yang berjudul “Tingkat Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung” yang ditulis oleh Rio Febrizaldi pada tahun 2022 adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai jenis penelitian lapangan, dilakukan dengan mengumpulkan data primer dari pengelola perpustakaan dan pemustaka yang mengunjungi perpustakaan tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi pemustaka masih rendah dan membutuhkan peningkatan. Faktor-faktor seperti minat baca pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung dan kurangnya sosialisasi oleh pustakawan kepada masyarakat menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi informasi di daerah tersebut.<sup>15</sup> Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rio Febrizaldi terletak pada pendekatan pengumpulan data. Sementara penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian yang merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam angkatan 2021.

Penelitian ketiga ialah Skripsi berjudul "Implementasi Program Literasi Informasi Mengacu pada ACRL di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala" yang ditulis oleh Desi Amalia Fadini pada tahun 2022 memiliki tujuan untuk

---

<sup>15</sup> Rio Febrizaldi, “Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kabupaten Sijunjung” Skripsi, (Batusangkar: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022), h. i. Diakses 26 Juli 2023 dari <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/24896>

mengevaluasi desain, pendukung, dan rencana program literasi informasi di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yang merupakan UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Informan yang diwawancarai terdiri dari Kepala UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dan tujuh pustakawan/stafnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program literasi informasi di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala telah mencakup indikator, desain program, pendukung program, dan rencana program literasi informasi sesuai dengan standar ACRL, beberapa aspek masih belum sepenuhnya terwujud sesuai standar tersebut, seperti identifikasi isi program, studi banding dengan program literasi informasi di lokasi yang berbeda dan ketidaksesuaian rencana program dengan kurikulum.<sup>16</sup> Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Desi Amalia Fadini adalah bahwa penelitian tersebut mengulas implementasi program literasi informasi berdasarkan ACRL dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dan pustakawan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas literasi informasi mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian meliputi mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Islam Universitas Antasari Banjarmasin angkatan 2021.

---

<sup>16</sup> Desi Amalia Fadini, "Analisis Program Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL Di UPT. Perpustakaan Universitas As Syiah Kuala", Skripsi, ( Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam, 2022), ix. Diakses 26 juli 2023 dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22666/>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk menyajikan susunan penulisan secara terstruktur. Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori meliputi: penjelasan dan istilah mengenai pengertian literasi informasi, pentingnya literasi informasi, kriteria literasi informasi, model-model literasi informasi, manfaat literasi informasi, dan model *the big 6 skills* yang dipakai dalam penelitian ini serta kerangka pikir penelitian.

Bab III Metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi, hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data.

Bab V Penutup meliputi: kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.